

**PERAN CENDEKIAWAN DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KRITIS DI INDONESIA
(Studi Pemikiran Antonio Gramsci)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Kependidikan Islam

Disusun Oleh:

Taufik Abdillah
NIM : 10470025

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufik Abdillah
NIM : 10470025
Prodi : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Febuari 2017

Yang menyatakan,



Taufik Abdillah

NIM : 10470025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-07

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Taufik Abdillah
Lamp: 3 Eksemplar

Kepada
Yth . Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

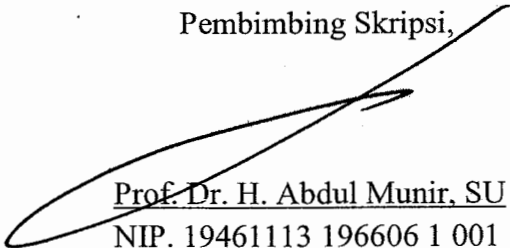
Nama : Taufik Abdillah
NIM : 10470025
Judul Skripsi : Peran Cendekiawan Dalam Pengembangan Pendidikan Kritis Di Indonesia (Studi Pemikiran Antonio Gramsci)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Februari 2017
Pembimbing Skripsi,


Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU
NIP. 19461113 196606 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa 27 Februari 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

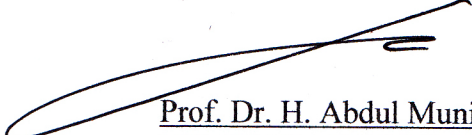
Nama : Taufik Abdillah
NIM : 104700025
Judul Skripsi : Peran Cendekiawan Dalam Pengembangan Pendidikan Kritis Di Indonesia (*Studi Pemikiran Antonio Gramsci*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 06 Maret 2017
Konsultan,


Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU
NIP. 19461113 196606 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-07

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/7/2017

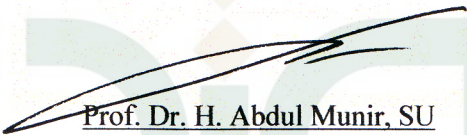
Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**PERAN CENDEKIAWAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KRITIS DI INDONESIA (STUDI PEMIKIRAN ANTONIO GRMASCI)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Taufik Abdillah
NIM : 10470025
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Febuari 2017
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga

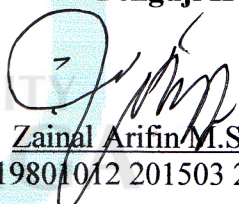
TIM MUNAQASYAH:
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU
NIP. 19461113 196606 1 001

Penguji I

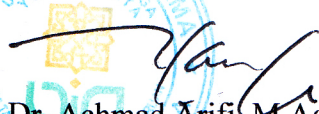

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji II


Zainal Arifin M.S.I
NIP. 19801012 201503 2 003

Yogyakarta, 06 MAR 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Achmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

**Berjuang Bersama Rakyat
Tunduk Tertindas atau Bangkit Melawan
Sebab Mundur adalah Pengkhianatan
Takan Mundur Walau Terbentur
Takkan Mengeluh Walau Terjatuh.¹**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Jargon dari RODE 610

Halaman Persembahan

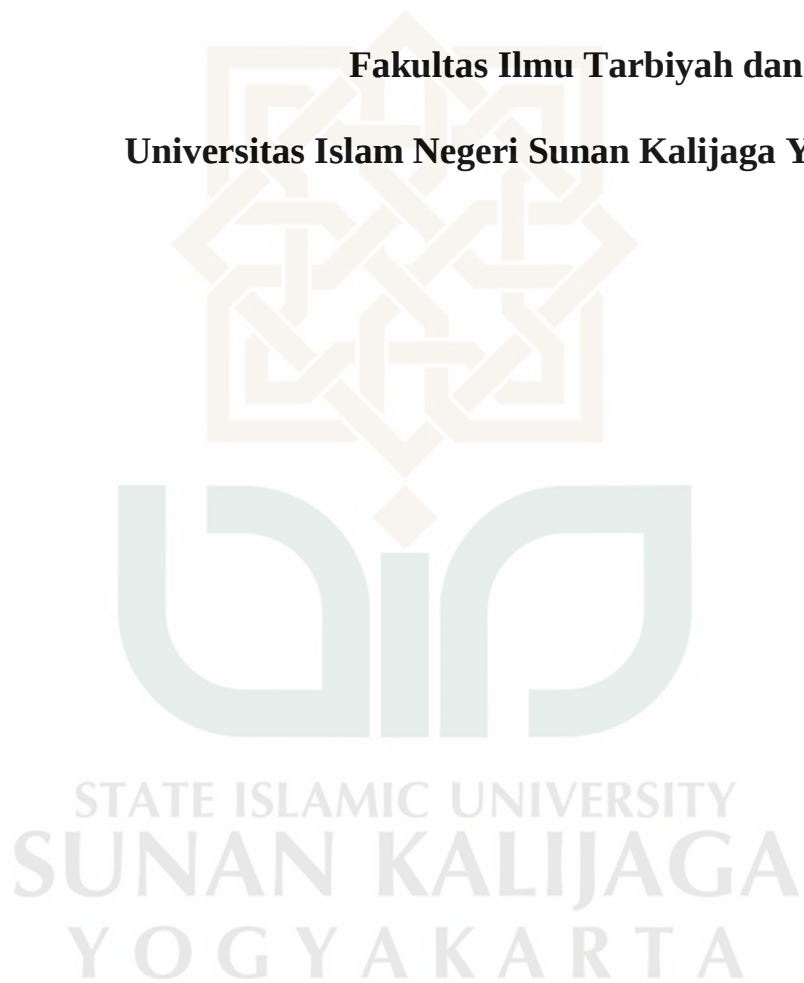
Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pemikiran Antonio Gramsci tentang Peran Cendekiawan Dalam Pengembangan Pendidikan Di Indonesia (*Studi Pemikiran Antonio Gramsci*). Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Achmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd I, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Kependidikan Islam yang telah memberikan arahan motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Bapak Zainal Arifin M.S.I, selaku Sekretaris Program Studi Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan arahan dalam menempuh kuliah.
4. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.

5. Bapak Prof. Dr. H. Munir Mulkan, SU, selaku pembimbing Skripsi yang senantiasa mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, Jamingin dan Kamsini, serta adik saya Nurul Hizbullah yang telah mendukung perjuangan untuk cita-cita saya.
8. Kawan-kawan seperjuangan saya terutama saudari Rina Roudhotul Jannah, kawan-kawan FORSMAD, KOMSYAH, SEMUD, KOMAKA, SEMAK dan Keluarga Besar RODE 610, yang telah memberikan semangat dan dukungan, suka duka selama ini yang tidak akan pernah terlupakan.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah, meskipun segala daya dan upaya telah tercurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Febuari 2017

Penulis,

Taufik Abdillah

NIM. 10470025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	T	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	-	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إِ = i

أُ = ū

ABSTRAK

Taufik Abdillah. Peran Cendekiawan Dalam Pengembangan Pendidikan Kritis Di Indonesia (Studi Pemikiran Antonio Gramsci). Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017.

Cendekiawan dalam sejarah Indonesia memiliki andil yang cukup besar dalam membangun kesadaran masyarakat dan identitas bangsa Indonesia. Namun di era global sekarang ini, kaum cendekiawan dihadapkan dengan berbagai pilihan pragmatisme yang membuat mereka lupa akan peran dan fungsinya dalam sebuah masyarakat. Kondisi seperti ini menjadikan tantangan kaum cendekiawan dalam membangun kesadaran masyarakat. Melalui pendidikan kritis diharapkan kaum cendekiawan mampu membangun kesadaran masyarakat secara utuh agar memahami berbagai penindasan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui pemikiran Antonio Gramsci tentang peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis (2) mengetahui relevansi pemikiran Antonio Gramsci tentang peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggali pemikiran-pemikiran Antonio Gramsci melalui referensi primer dan sekunder yang masih relevan dengan tema penelitian. Referensi tersebut kemudian diolah dengan metode *Content Analysis* (analisis isi) yang menekankan pada analisis isi atau pesan yang dibangun secara obyektif, sistematis dan generalisasi

Hasil penelitian ini adalah: pemikiran Antonio Gramsci mengenai peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis adalah: (1) kategori cendekiawan organik memiliki peran dalam pencipta perubahan sosial atau *agen of change*, sedangkan cendekiawan tradisional berperan sebagai pendorong atau konjungtor dalam perubahan sosial. (2) cendekiawan berperan dalam penyelenggaraan pendidikan kritis sebagai tempat menghancurkan batas sekat kelas sosial serta sebagai *counter* hegemoni. (3) pengembangan pendidikan kritis berupaya membangun peserta didik atau masyarakat menjadi aktif yang kemudian berkembang menjadi kreatif dengan basis kolektif, tujuannya untuk memperluas kepribadian, melalui otonomi, tanggung jawab, kesadaran sosial dan moral yang solid serta homogen. Sedangkan relevansi pemikiran Antonio Gramsci tentang peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis di Indonesia adalah: (1) cendekiawan organik berperan dalam mengembangkan pendidikan kritis dalam kebudayaan masyarakat dan cendekiawan tradisional berperan dalam mengembangkan pendidikan kritis dalam sistem pendidikan nasional. (2) pendidikan kritis dalam masyarakat berupa pemberdayaan sebagai basis kolektif yang solid. (3) pendidikan kritis dalam pendidikan nasional berupa pembelajaran dengan menempatkan peserta didik dan pendidik sebagai subjek yang memiliki paradigma struktural kerakyatan yang memiliki wawasan ilmiah.

Kata Kunci : Cendekiawan, Pendidikan Kritis, Antonio Gramsci.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	21
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan.....	33
 BAB II : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN ANTONIO GRAMSCI.....	 35
A. Sejarah Pemikiran Antonio Gramsci.....	35
B. Corak Pemikiran Antonio Gramsci.....	44
C. Karya-karya Antonio Gramsci.....	51
D. Cendekiawan Tradisional dan Organik.....	52
E. Pendidikan dan Hegemoni	60

BAB III : CENDEKIAWAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN	
KRITIS DI INDONESIA	67
A. Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Kritis	67
B. Peranan Mahasiswa dan Sejarah	76
C. Peranan Guru dalam Proses Transformasi Sosial	89
D. Pendidikan Kritis dalam Pendidikan Nasional	90
BAB IV : PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	109
C. Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan
Lampiran V	: Sertifikat PLP I
Lampiran VI	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA
Lampiran VII	: Sertifikat TOEC
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Curriculum Vitae
Lampiran XI	: Dokumen Lainnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang cendekiawan berbeda dengan masyarakat umum. Sebagai cerdik pandai, ia memiliki sikap mental dan kesadaran sosial yang tinggi untuk melakukan perubahan-perubahan konstruktif di tengah-tengah masyarakat. Tetapi, tidak mustahil pula jika mentalitas luhur sebagai cendekiawan berubah menjadi *abdi* (hamba sahaya) kekuasaan yang justru kerap kali memenjarakan rakyat. Terlepas dari perbedaan perspektif dalam memahami cendekiawan, menurut Seymour Martin Lipset, cendekiawan adalah mereka yang menciptakan, menyebarluaskan dan menjalankan kebudayaan. Sehingga kelompok ini pada seharusnya menjadi kreator, distributor dan eksekutor proyek-proyek pengembangan kebudayaan.²

Dalam masyarakat moderen saat ini, dimana globalisasi dan pasar bebas telah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang harus dihadapi, dimana kekuasaan politik telah membawa tatanan sosial pada persaingan bebas, persaingan tidak hanya pada bidang ekonomi saja namun dalam segala aspek termasuk dalam budaya.³ Dalam arus globalisasi dan pasar bebas hukum satu-satunya yang berlaku adalah kompetisi dimana siapa yang unggul menjadi pemenang.

² Ahmad Mushilli dan Luay Shafi, *Krisis Intelektual Islam: Selingkuh Kaum Cendekiawan dengan Kekuasaan Politik* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. v.

³ Pada tahun 2016 ini Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah resmi dilaksanakan, sebagai awal dari terbukanya pasar bebas di wilayah ASEAN, www.inet.detik.com diakses pada 10-03-2016 Pukul 09:20 p.m. Selanjutnya Indonesia akan menghadapi pasar bebas dunia pada tahun 2020 secara utuh, sesuai pernyataan Deputy Bidang Kelembagaan Kementerian Kooperasi oleh Setyo Heryanto, www.jabarprov.go.id diakses pada 10-03-2016, Pukul 19:06 p.m.

Saat ini kita sudah merasakan berbagai dampak yang terjadi, baik berupa kemajuan maupun kerusakan. Menguatnya budaya populer⁴ berwatak pragmatis didalam masyarakat Indonesia sekarang ini adalah satu dampak negatif yang tidak dapat dibendung oleh negara. Hal tersebut telah menyebabkan berbagai persoalan dari kerusakan moral hingga kesenjangan sosial atau dalam dewasa ini disebut krisis budaya, karena sikap dan perilaku yang dilahirkan dari budaya populer adalah sikap individual, hedon dan konsumtif yang berlawanan dengan nilai-nilai masyarakat muslim dan ideologi pancasila.

Kemiskinan, pengangguran, pelanggaran hak asasi manusia, kriminalitas, korupsi, putus sekolah, kekerasan, gizi buruk adalah sederetan persoalan yang selalu diberitakan di media massa tanpa henti ditengah-tengah arus globalisasi dan pasar bebas. Ini adalah kenyataan sosial yang tidak bisa ditolak, dan cendekiawan kerap kali hanya menjadi bagian struktur kekuasaan negara, dimana posisi mereka bukan sebagai *decision maker* (pembuat keputusan), tetapi sebagai alat kekuasaan dan mereka tidak mengfungsikan jatidiri mereka sebagai agen perubahan yang berpihak kepada rakyat.⁵ Sehingga para cendekiawan hanya berada di menara gading dengan segudang teori dibawah control kekuasaan negara yang sedang dibagi-bagi oleh kaum elite politik.

⁴ Budaya Populer (dikenal juga sebagai *budaya pop*) adalah totalitas ide, perspektif, perilaku, meme, citra, dan fenomena lainnya yang dipilih oleh konsensus informal di dalam arus utama sebuah budaya, khususnya oleh [budaya Barat](#) di awal hingga pertengahan abad ke-20 dan arus utama global yang muncul pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21. Dengan pengaruh besar dari [media massa](#), kumpulan ide ini menembus kehidupan masyarakat.

⁵ Mushilli dan Luay Shafi, *Krisis Intelektual Islam : Selingkuh Kaum Cendekiawan dengan Kekuasaan Politik*, hal. ix.

Pendidikan diyakini suatu instrumen yang seharusnya memiliki posisi strategis, dalam menciptakan kemajuan suatu Negara dan kesadaran masyarakat. Dalam pandangan perspektif pendidikan kritis, sekolah diyakini memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kehidupan politik dan kultural. Institusi pendidikan adalah media untuk menyiapkan dan melegemetasi bentuk-bentuk kehidupan sosial, sehingga tidaklah netral, independen dan bebas dari belbagai kepentingan.⁶ Lebih jauh lagi Paulo Friere berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah *pilot project* dan agen untuk melakukan perubahan sosial guna membentuk masyarakat baru.⁷ Dengan demikian pendidikan dapat digunakan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesetaraan.

Namun kondisi pendidikan nasional di Indonesia sekarang ini, bukan untuk melakukan perubahan sosial yang ada, melainkan mempertahankan sistem kapitalisme yang telah mapan saat ini dengan menciptakan, apa yang disebut dengan Paulo Freire dengan pendidikan gaya bank:

penindas memanfaatkan pendidikan untuk mengubah kesadaran kaum tertindas, dengan menerapkan pola pendidikan gaya bank, dimana menganggap manusia sebagai benda yang gampang diatur, dengan memisahkan kesadaran subjek dengan realitasnya, demikian kaum tertindas dapat dikuasai.⁸

Pendidikan gaya bank inilah yang menjadi *pilot project* dalam menentukan sistem pendidikan nasional, dengan merumuskan berbagai mekanisme yang menjadikan peserta didik layaknya seperti robot melalui

⁶ Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis* (Jakarta: Resist Book, 2011), hal. 2.

⁷ Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.

⁸ Paulo Friere, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 54–55.

berbagai regulasi kebijakan, dari sistem kompetisi, penyeragaman kurikulum, hingga standarisasi. Lebih jauh lagi, paradigma pendidikan dibangun atas dasar keuntungan (*education for profit*), seperti halnya komersialisasi perguruan tinggi di Indonesia terus digulirkan dengan dalih otonomi kampus, sehingga biaya pendidikan perguruan tinggi terus meningkat dari tahun ketahun, hal ini menyebabkan hanya orang pintar dan kaya yang dapat mengakses pendidikan perguruan tinggi, karena orang bodoh miskin yang terstandarkan akan tersingkirkan melalui mekanisme sistem yang ada.

Pada tingkat SD-SMA proses kapitalisasi dan privatisasi itu dibungkus dengan konsep yang halus: “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)”. Yang implementasi di lapangan ditandai dengan pembentukan Komite Sekolah di mana peranan yang ditinjolkan adalah fungsi pencarian dana untuk mengganti genteng yang bocor atau tembok yang rusak.⁹ Pada posisi inilah pendidikan yang seharusnya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan hak yang sama pada setiap warga negara telah dimonopoli oleh kepentingan segelintir kelompok saja.

Dengan demikian dibutuhkan peran cendekiawan yang benar-benar mampu untuk menjadi motor penggerak dalam perjuangan untuk merubut pendidikan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, karena tidak semua cendekiawan memiliki keberpihakan terhadap kaum tertindas. Menurut Antonio Gramsci, penguasa dalam mempertahankan status quo,

⁹ Darmaningtyas dan dkk, *Melawan Liberalisme Pendidikan* (Malang: Madani, 2014), hal. 9.

mereka memiliki para cendekiawan yang bekerja secara masif untuk memperoleh kendali terhadap kekuatan politik dan hegemoni terhadap kesadaran masyarakat, sehingga masyarakat tidak menyadari jika haknya telah dirampas.¹⁰ Maka dari itu, dibutuhkanlah kaum cendekiawan yang benar-benar memiliki keberpihakan terhadap kaum tertindas, atau apa yang disebut Julian Benda dengan kaum cendekiawan sejati, dimana kegiatannya pada intinya bukanlah mengejar tujuan-tujuan praktis, tetapi yang mencari kegembiraannya dalam mengelola seni atau ilmu.¹¹ Dengan kata lain kaum cendekiawan ini mengedepankan kebenaran, keadilan, kebijaksanaan, dan kemerdekaan dalam membangun kesadaran masyarakat.

Menurut Paulo Freire dalam proses penyadaran agar kesadaran akan manusia baru itu muncul, diperlukan pemahaman mengenai relasi antara penindas dan yang tertindas. Oleh karena itu timbulah kebutuhan pendidikan kaum tertindas. Pendidikan kaum tertindas harus diciptakan bersama dengan dan bukan untuk kaum tertindas dalam perjuangan memulihkan kembali kemanusiaan yang telah dirampas. Pendidikan kaum tertindas harus memperjuangkan melawan penindas itu sendiri dalam situasi di mana dunia dan manusia berada dalam interaksi.¹²

Hal itu selaras dengan pandangan Islam dalam Surat Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi:

¹⁰ Antonio Gramsci, *Prison Notebooks: Catatan-Catatan dari Penjara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 8.

¹¹ Julian Benda, *Pengkhianatan Kaum Cendekiawan* (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 25-26.

¹² Paulo Friere, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. xx.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Dengan demikian pengembangan pendidikan kritis ditengah-tengah campur marutnya kondisi sekarang ini, sangat dibutuhkan bagi proses lahirnya suatu kesadaran kolektif. Pendidikan kritis menjadi panduan dan metode bagi para cendekiawan dalam melakukan pembebasan, agar tidak terjebak pada sikap *sektarianisme*, *konservatisme* dan *pragmatisme*.

Atas dasar itu, munculah ketertarik untuk meneliti pemikiran Antonio Gramsci yang memiliki kolerasi dan pandangan cukup luas akan permasalahan diatas terutama dalam memahami peran dan fungsi cendekiawan dalam sistem sosial. Penelitian ini akan melakukan pendekatan filosofis dan sosiologis, suatu pendekatan yang menitikberatkan pada substansi pemikiran Antonio Gramsci .

Studi pemikiran Antonio Gramsci dimaksudkan untuk memberikan landasan teoritis tentang konsep cendekiawan dan perjuangannya dalam memahami bentuk-bentuk cendekiawan dalam formasi sosial. Selain itu konsep hegemoni bisa dipakai sebagai alat analisis untuk memahami kelompok-kelompok tertindas secara sukerala mau berasimilasi kedalam

pandangan kekuasaan yang menindasnya. Proses hegomoni inilah dalam pandangan Gramsci hadir dalam menkonstruksi kesadaran dalam masyarakat sipil dalam bentuk institusi-institusi sosial seperti hukum, pendidikan, agama, media massa dan lain sebagainya.¹³ Dengan katalain, pendidikan dimanfaatkan intrumen untuk melakukan penindasan secara sistematis

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Antonio Gramsci tentang peran cendikiawan dalam mengembangkan pendidikan kritis ?
2. Relevansi pemikiran Antonio Gramsci terhadap peran cendikiawan dalam pengembangan pendidikan kritis di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian dan manfaat Penelitian

1. Dengan terjawabnya rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk menganalisis pemikiran Antonio Gramsci tentang peran cendikiawan dalam pengembangan pendidikan kritis
 - b. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Antonio Gramsci tentang peran cendikiawan dalam pengembangan pendidikan kritis di Indonesia

¹³ Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis* (Jakarta: Resist Book, 2011), hal.33–34.

2. Dengan tercapainya tujuan diatas penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praksis.

- a. Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk mengetahui peran serta kaum cendekiawan dalam masyarakat di Indonesia terkait pengembangan pendidikan kritis sebagai pendorong dalam memperbaiki kerusakan struktural dan kaitannya dengan sistem pendidikan.
- b. Sedangkan secara praksis penelitian ini merupakan bentuk masukan bagi kaum cendekiawan guna membangun suatu perjuangan pembebasan. Selain itu sebagai bahan rujukan untuk pihak-pihak terkait dan masyarakat secara umum dalam memahami peran cendekiawan yang revolusioner dan mengembangkan pendidikan kritis.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang komprehensif dan aktual, maka penulis melakukan pengkajian dari berbagai literature atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang diteliti. Kajian tentang peran kaum cendekiawan dalam pengembangan pendidikan sudah banyak ditemukan, namun dalam kajian studi Antonio Gramsci yang membahas tentang peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis di Indonesia belum ditemukan. Meskipun demikian, ada beberapa literature yang memiliki relevansi dengan kajian tersebut diantaranya:

Beberapa literasi penelitian berupa skripsi diantaranya:

Pertama, Tanggung Jawab Kaum Intelektul (Studi Comparative antara pandangan Antonio Gramsci dan Ali Syari'ati) yang ditulis oleh Badruddin mahasiswa jurusan Akidah Filsafat. Penelitian tersebut menggambarkan tentang pengertian kaum intelektual, tugas serta tanggung jawab yang diembannya dalam bentuk teoritis, dengan menggunakan perbandingan tokoh antara Gramsci dengan Ali Syari'ati. Disini terdapat kesamaan dengan kajian pemikiran Antonio Gramsci.¹⁴

Kedua, Konsep Intelektual Muslim dalam Khittah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamatan Organisasi dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam,¹⁵ yang ditulis oleh Saifudin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak berkaitan dengan tokoh yang diteliti oleh penulis, namun memberikan kesinambungan terhadap konsepsi cendekiawan muslim dalam khazanah gerakan keislaman, organisasi, dan cendekiawan muslim dipandang satu-kesatuan ideologis yang konsisten mempertahankan Islam sebagai asas keorganisasian. Islam sebagai basis ideologis menjadikannya barometer dan sandaran gerak dalam pembentukan individu, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang dasarnya lebih menekankan pada pembentukan kepribadian. Konsep intelektual yang bukan spesifik pada pemikiran Antonio Gramsci menjadi perbedaan mendasar dengan tema penulis.

¹⁴ Badruddin, "Tanggung Jawab Kaum Intelektual (Studi Comparative antara pandangan Antonio Gramsci dan Ali Syari'ati)" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

¹⁵ Saifudin, "Konsep Intelektual Muslim dalam Khittah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamatan Organisasi dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

Ketiga, Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam¹⁶ yang ditulis oleh Moh. Dedik Hernanto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam sebagai Counter Attack dalam melakukan hegemoni. Teori hegemoni dalam pemikiran Antonio Gramsci dilihat sebagai bentuk netral, yaitu penundukan terhadap kelompok atau kelas yang dapat dilakukan oleh siapapun. Disinilah guru sebagai kaum cendekiawan berperan penting dalam menjadikan Pendidikan Agama Islam harus bersifat hegemonik untuk mengarahkan peserta didik, dengan begitu diperlukan juga subjek guru yang memiliki kedudukan kepemimpinan untuk melakukan hegemoni. Terdapat perbedaan pada variable pembahasan pendidikan kritis yang penulis teliti selanjutnya.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ihyarul Fahmi, yang berjudul Pendidikan Islam sebagai Proses Transformasi Sosial (Perspektif Pendidikan Kritis Paulo Freire) menjelaskan konsep pemikiran Freire bahwa pendidikan merupakan proses transformasi sosial, berawal dari pendidikan kritis yang menjadi titik tolak pemikiran pembebasan Freire. Hakikat pendidikan freire adalah untuk membangkitkan kesadaran kritis sebagai prasarat proses humanisasi atau memanusiakan manusia, kunci bagi proses pendidikan ini adalah konsientisasi. Konsientisasi adalah proses dialektika antara aksi dan refleksi sekaligus juga metode aksi pendidikan untuk melibatkan diri dalam sistem pendidikan yang

¹⁶ Moh. Dedik Hernanto, "Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

membebaskan, sehingga proses pendidikan menjadi bagian dari proses transformasi sosial dalam keseluruhan sistem perubahan yang menempatkan pendidikan sebagai upaya pemberdayaan.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam kajian yang bukan pada pemikiran Antonio Gramsci meskipun sama-sama menggunakan perspektif pendidikan kritis.

Kelima, Muhibbudin, dalam skripsinya *Paradigma Pendidikan Kritis-Transformatif dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Kajian Buku bebaskan Masyarakat dari belenggu Sekolah)*. Penelitian ini menggunakan metodologi library reseach dan pendekatan filosofis. Ia menjelaskan adanya relevansi antara konsep pendidikan kritis-transformatif dan pendidikan Islam pada level asumsi dasar yaitu makna pendidikan tidak hanya sebatas pada ruang sekolah saja , namun makna pendidikan justru melampaui sekolah yaitu alam. Kedua, adanya relevansi pada level sumber belajar, bahwa sumber belajar tidak bersifat tunggal (hanya guru saja) namun juga meliputi teman sebaya, orang yang lebih tua, media, dan lain-lain. terakhir adanya relevansi pada level nilai. Kedua paradigma tersebut memiliki semangat kritis, persamaan, pembebasan, dan perubahan.¹⁸

¹⁷ Ihyarul Fahmi, "Proses Transformasi Sosial (Perspektif Pendidikan Kritis Paulo Freire)" (Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹⁸ Muhibbudin, "Paradigma Pendidikan Kritis-Transformatif dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Kajian Buku bebaskan Masyarakat dari belenggu Sekolah)" (Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Beberapa literasi dari jurnal-jurnal penelitian tentang pembahasan fungsionalis kaum cendekiawan diantaranya:

Jurnal Diskursus Politik Intelektual oleh Sufyanto¹⁹ Penelitian ini menganalisis tentang kenaikan harga BBM menimbulkan reaksi pro-kontra. Baik yang setuju maupun yang menentang menggunakan cara dan jalan berbeda dalam menyatakan pendiriannya dengan beriklan, berdemo, adu argumentasi di media massa, dan sebagainya. Namun, semuanya mengklaim, cara dan jalan yang dipakai tetap demokratis. Dinamika intelektual ini telah melahirkan dua pihak, pertama wacana dominan di pihak Freedom Institute sebagai produsen dominasi diskursus (*domination discours*) yang menyetujui akan pentingnya menaikkan harga dasar BBM 30 %. Dan pihak kedua wacana dari intelektual pihak lain sebagai *other* telah membentuk diskursus oposisi (*opposition discours*) atau kaum intelektual yang lain dengan mengatasnamakan keberpihakan pada kaum lemah. metode analisis yang digunakan di sini ada beberapa langkah. Langkah pertama adalah metode deskriptif-historis yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesejarahan peran intelektual dalam konstalasi politik. Langkah kedua sebagai metode analisis lanjutan menggunakan metode hermeneutik dengan alasan sebagai berikut. Metode hermeneuti di maksudkan sebagai analisis terhadap interpretasi data-data diskursus wacana kenaikan BBM yang dalam bentuknya teks, baik itu teks tertulis maupun teks yang berbentuk realitas sejarah.

¹⁹ Sufyanto, "Diskursus Politik Intelektual," *Jurnal PPKn* 2, No. 1 (Januari 2014).

Penemuan dari penelitian ini adalah kegagalan indikasi komunikasi politik di kalangan intelektual berdasarkan teori intelektual oleh Antonio Gramsci, Harry J. Benda, Michel Foucault dan Edward W. Said. Iklan sudah kehilangan kekuatannya dan kepedulian di pasar dan tidak menuju pada humanisme. Selanjutnya, jika dibaca dengan menggunakan teori di atas dapat disimpulkan intelektual yang dapat menjadi agen neoliberalisme. Adapun kesamaan antara penelitian Sufyanto dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang fungsionalis dari peran intelektual-intelektuan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang mendominasi suara dan keberpihakan pada kaum lemah. Namun, penulis akan memiliki kajian fokus pada fungsi peran intelektual dalam pengembangan pendidikan kritis di Indonesia.

Jurnal Syarif Maulana Ruang Publik dan Intelektual Organik²⁰
Penelitian ini membahas ruang publik di Bandung dan pengembangan keberadaan intelektual organik menurut Antonio Gramsci. Berdasarkan penelitian terhadap Garasi10 dan ECF Unpar, diketahui bahwa tempat-tempat tersebut merupakan bentuk ruang publik dalam definisinya yang baru, yaitu ruang tempat terjadinya kegiatan non-formal, ruang berbayar demi kepentingan pelaksanaan kegiatan itu sendiri, ruang ideologis yang berisi sikap kritis terhadap kegiatan institusi yang lebih besar, ruang yang kedatangan publiknya ditentukan oleh minat dan kebutuhan, dan ruang yang keterbukaan aksesnya ditentukan oleh konteksnya. Ruang publik

²⁰ Syarif Maulana, "Ruang Publik dan Intelektual Organik," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (Juni 2015), hal. 119–34.

dapat memfasilitasi intelektual organik untuk bertemu dengan masyarakat. metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi literatur, dan wawancara. Adapun persamaan penelitian Syarif dengan yang akan penulis teliti terletak pada peran cendekiawan yang terintegrasi langsung dengan basis struktur masyarakat. Akan tetapi, Syarif tidak menunjukkan landasan kritis dalam proses pembebasan, karena kajiannya bersifat plural dan general tentang pengembangan pemikiran masyarakat melalui ruang publik yang diadakan oleh paran cendekiawan di Bandung.

Jurnal Joni Rahmat Pramudia, *Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidikan Peserta Didik*.²¹ Penelitian ini membahas tentang pengembangan pedagogik. pedagogik kritis merupakan rekayasa pemikiran yang berupaya menyempurnakan pedagogik yang selama ini kita kenal sebagai pedagogik dalam paradigma sempit, yaitu pedagogik yang cenderung melihat persoalan pendidikan semata-mata sebagai masalah-masalah teknik di dalam kelas. Padahal pendidikan bukanlah semata-mata pembelajaran, namun pendidikan sangat berkaitan pula dengan seluruh aspek kehidupan manusia di dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar membuat peserta didik pandai menghafal tetapi yang lebih penting ialah menjadikannya sebagai manusia, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Pendidikan adalah proses hominisasi dan proses humanisasi seseorang dalam kehidupan keluarga, masyarakat yang berbudaya kini dan masa depan. Oleh karena

²¹ Joni Rahmat Pramudia, "Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidikan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (Nopember 2006), hal. 29–38.

itu, perubahan paradigma ini pun tentu berimplikasi pada perlunya reposisi pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun persamaan antara Joni dengan peneliti adalah sama-sama membahas pada variabel pengembangan pendidikan kritis. Namun, peneliti bukan mengambil *scoop* pada lingkup pembelajaran akan tetapi pada masyarakat sebagai sarana penyadaran pemikiran.

Jurnal Toto Suharto, Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat.²² Penelitian ini membahas bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang sebagian besar keputusan kependidikannya ditentukan oleh masyarakat, mulai dari masalah input, proses dan output pendidikan, hingga masalah pendanaan. Sebuah model yang dapat dijadikan contoh bagi pendidikan berbasis masyarakat adalah lembaga pesantren yang memiliki kurikulum sendiri, mengusahakan pendanaan sendiri dan melayani kebutuhan masyarakatnya sendiri. Sayangnya, tidak semua pesantren mampu melakukan hal ini. Konsep pendidikan berbasis masyarakat kiranya merupakan hal yang urgen untuk dilakukan dalam rangka demokratisasi pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perjuangan politik menuju transformasi sosial. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan bagian dari agenda pedagogik kritis yang senantiasa berupaya membebaskan pendidikan dari belenggu kekuasaan. Manakala pendidikan telah terbebas dari dominasi dan hegemoni kekuasaan, itu berarti demokratisasi pendidikan dapat

²² Toto Suharto, "Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 24, no. 3 (November 2005).

diwujudkan. Persamaan dengan yang akan peneliti tulis adalah berada pada konsepsi tentang upaya pembebasan pemikiran masyarakat yang masih terbelenggu dengan menggunakan pendidikan kritis. Perbedaan terletak terletak pada objek kajiannya, penulis melakukan kajiannya pada basis masyarakat, seperti organisasi buruh, petani, dan kaum miskin kota sebagai basis material dalam ruang pengembangan pendidikan kritis.

Ramahadin Damanik dalam Pendidikan, Cendekiawan dan Transformasi Sosial (Studi Kritis Pemikiran Soedjatmoko) mengungkapkan konsep pendidikan dalam pandangan Soejatmoko yang bersifat partisipatif terhadap segenap kemampuan peserta didik menuju proses berpikir yang lebih bebas, kritis dan kreatif dengan melibatkan proses pendidikan dan pembelajaran alam relitas sosial dan kultural masyarakat dengan tujuan mempersiapkan manusia yang mampu hidup dan melakukan aksi transformatif dalam kehidupan yang senantiasa berubah dan menyuguhkan tantangan-tantangan kompleks. Soedjatmoko pun menjelaskan relasi pendidikan, cendikiawan dan transformasi sosial sebagai model pendidikan yang dilaksanakan dengan prinsip demokratis dan berorientasi sebagai media mobilitas sosial dan kekuatan produktif serta selalu terbuka dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang nantinya mampu melahirkan cendikiawan yang memiliki kesadaran kritis-transformatif.²³

²³ Ramahadin Damanik, "Pendidikan, Cendikiawan, dan Transformasi Sosial (Studi Kritis Pemikiran Soejatmoko)" (Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Sari Adinul Hasanah dalam penelitaian skripsinya yang menggunakan metode library reserach dan melalui pendekatan filosofis tentang Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif (Tinjauan Filosofis dan Metodologis) menjelaskan bahwa degraasi pendidikan Islam saat ini mendorong munculnya gagasan paradigma pendidikan Islam kritis-transformatif yang responsif terhadap perubahan dengan tetap berpijak pada nilai-nilai dasar (fundamental value) yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan Islam kritis-transformatif juga memiliki peran vital dalam merespon perubahan sosial yang diakibatkan oleh proses globalisasi, suatu proses perubahan menuju pencapaian kualitas yang unggul. Sari juga mengungkapkan filosofis paradigma pendidikan Islam kritis-transformatif yakni manusia diyakini memiliki kapasitas untuk berkembang dan dibekali dengan kapasitas berpikir self-reflection, manusia adalah makhluk yang hidup secara otentik hanya ketika terlihat dalam transformasi dunia. Secara metodologis pendidikan Islam kritis-transformatif dilaksanakan berbasis pada prinsip liberalisasi, humanisasi, dan transendensi dengan metodologis yang dijadikan sebagai basis dan pedagogi.²⁴

Mawadah Rahmawati dalam penelitian skripsinya yang menggunakan metode library research dan dengan pendekatan historis-filosofis tentang Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Kritis (Studi Pemikiran Pendidikan Roem Topatimasang)

²⁴ Sari Adinul Hasanah, "Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)" (Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2009).

melihat bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tradisional seperti budaya pemisah antara murid dengan gurunya sehingga akan terlihat sangat jelas ketidaksetaraan dalam akses belajar. Permasalahan ini dibungkus dengan konsep pendidikan Roem Topatimasang yang menyatakan pendidikan harus berbasis pada pembebasan dan humanisasi adalah adanya dialog dalam proses pembelajaran. Sehingga murid akan mulai berpikir realistis, dan kritis.²⁵

Dari beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan tema penulis yaitu bahasan mengenai kajian kaum intelektual/cendekiawan serta perkembangan pendidikan kritis dengan berbagai relevansinya. Sehingga hal tersebut menjadi referensi tambahan yang bisa dimasukkan dalam tema ini. Dan terdapat perbedaan dengan tema penulis yang lebih fokus pada relevansi peran cendekiawan pemikiran Antonio Gramsci dengan pendidikan kritis yang berkembang di Indonesia.

Selanjutnya adalah referensi buku-buku yang menjadi buku primer dan sekunder terkait tema peran cendekiawan pemikiran Antonio Gramsci dengan pendidikan kritis yang berkembang di Indonesia.

Pertamat, A Pozzolini yang berjudul *Pijar-pijar pemikiran Gramsci*. Buku ini menjelaskan tentang lengkap pikiran-pikiran Gramsci yang dianggap rumit, diantaranya bagaimana masyarakat sosial diwujudkan, apa yang harus dilakukan, tahap-tahap apa yang harus dilalui,

²⁵ Mawadah Rahmawati, "Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Kritis (Studi Pemikiran Pendidikan Roem Topatimasang)" (Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2014).

elemen-elemen apa yang harus digerakkan dan bagaimana melakukannya. Buku ini biasanya dijadikan pegangan para aktivis gerakan.²⁶

Kedua, Buku Nezar Patria dan Andi Arief yang berjudul *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* menjelaskan bahwa hakekatnya kekuasaan akan selalu punya taktik untuk terus menerus memperoleh dukungan dan sebaliknya kelompok tertindas tidak selalu berani melakukan perlawanan. Rintisan perubahan yang radikal maupun gradal. Tetap harus memperhitungkan. Taktik penguasa yang jelas-jelas ingin bertahan.²⁷

Ketiga, Edward W. Said judul *Peran Intelektual*. Edward menguraikan tentang sosok dan fungsi seorang intelektual dalam masyarakat. Said juga menjelaskan bahwa hidup seorang intelektual pada hakikatnya adalah mengenai pengetahuan dan kebebasan. Intelektual tidak dapat menjadi milik siapa-siapa. Karena itu ia sering dianggap berbahaya. Karena terlibat dengan kebenaran, ia justru tidak dapat menjual diri pada pihak manapun. Ia harus menentang “ajaran ortodoks dan dogma”, baik yang religius maupun yang politik. Ia harus berpihak pada kebenaran dan keadilan.²⁸

Keempat, Antonio Gramsci dalam bukunya *Prison Notebooks*. Dalam buku ini Gramsci memaparkan ontologi sosial yang berorientasi proses, atau teori tentang realitas sosial. Mengutip salah satu pernyataan marx, Gramsci menunjukkan bahwa orang membuat sejarah mereka

²⁶ A Pozzolini, *Pijar-pijar Pemikiran Gramsci* (Yogyakarta: Resist Book, 2006).

²⁷ Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

²⁸ Edward W. Said, *Peran Intelektual* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998).

sendiri. Akan tetapi, orang tidak boleh sekadar melalukannya dengan cara yang mereka suka, namun harus selalu memulai dari nol. Mereka adalah aktor-aktor sosial yang ditempatkan secara historis, yang identitas sosialnya, pemahaman dirinya, dan kapasitas untuk bertindak nya, secara mendalam terbentuk oleh hubungan sosial dimana mereka menjalani kehidupan mereka, dan yang mereka hadapi sebagai warisan historis dari praktik-praktik sosial produktif dari generasi sebelumnya.²⁹

Kelima, Yudi Latif dalam bukunya yang berjudul *Genealogi Inteligensia*. Yudi menjelaskan tentang pasca rezim orde baru, kepemimpinan politik dan birokrasi nasional nyaris ditempati dan dipegang oleh figur inteligensia-cendekiawan-muslim sebagai aktor kunci dalam pemerintahan transisi menuju reformasi. Jauh sebelum ini, figur cendekiawan muslim (tradiional dan moderat) nyaris terpinggirkan oleh politik kekuasaan otoritarianis.³⁰

Keenam, Agus Nuryatno dengan bukunya yang berjudul *Mazhab Pendidikan Kritis (Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan)*. Buku ini membahas dengan mengulas beberapa pemikiran Mazhab Frankfurt, Antonio Gramsci dan Paulo Freire, dan diuraikan dengan detail dasar-dasar pendidikan kritis, tema-tema yang terkait, serta basis teori dan metodologi yang digunakan dalam mahzab pendidikan kritis. Penulis juga mengupas berbagai masalah yang kini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan: kapitalisme dan liberalisasi

²⁹ Gramsci, *Prison Notebboks : Catatan-Catatan dari Penjara*.

³⁰ Yudi Latif, *Genealogi Inteligensia (Pengetahuan dan Kekuasaan Inteligensia Muslim Indonesia Abad XX)* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

pendidikan, budaya positivisme dan pragmatisme, politik pendidikan serta perlunya menerapkan pendidikan yang inklusif dan setara.³¹

Ketujuh, buku Abdul Munir Mulkhan yang berjudul *Paradigma Intelektual Muslim* yang menjelaskan masalah utama pendidikan dan dakwah Islam dengan mendudukan posisi Al-Qur'an, manusia dan kebudayaan secara proporsional, jujur dan adil. Dengan pendekatan paradigmatis akan menunjukkan beberapa pokok persoalan mengenai kesalahpahaman Muslim terhadap Al-Quran, manusia dan kebudayaan.³²

Kedelapan, buku Arizal Mutahir yang berjudul *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*. Menurut Bourdieu Intelektual menanggung kepentingan universal, yakni mempertahankan kebenaran dan keberpihakan pada yang tertindas. Bourdieu menyerukan perlawanan dengan suatu gerakan yang dinamakan *collective intellectuals*. Yaitu sebuah kelompok intelektual yang masing-masing anggotanya mempunyai kompetensi dan kemampuan spesifik.³³

E. Landasan Teori

1. Cendekiawan

Berangkat dari pemikiran Gramsci bahwa semua manusia adalah kaum cendekiawan, sehingga seseorang dapat mengatakan bahwa: namun tidak semua orang dalam masyarakat mempunyai fungsi

³¹ Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*.

³² Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: SIPRESS, 1993).

³³ Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu* (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2011).

cendekiawan.³⁴ Fungsi cendekiawan itu sendiri melekat pada aktivitas sosialnya, sehingga penjelasan-penjelasan terhadap cendekiawan tidak terpisahkan dari latarbelakang historis sosialnya. Dalam kerangka ini, kelompok cendekiawan adalah salah satu dari kelas sosial yang ada. cendekiawan yang ikut dalam suatu kelas tertindas dan berusaha sama-sama dengan kelompok untuk melakukan perubahan atas realitas yang menindas mereka dengan seluruh aksi politis dan pendidikan penyadarannya.³⁵ Dengan menyadari keterikatan cendekiawan terhadap kelas sosial dalam masyarakat Gramsci membagi fungsi cendekiawan menjadi dua jenis: *Pertama*, cendekiawan tradisional yang secara terus menerus melakukan hal yang sama sesuai dengan kelas yang mendominasi dan kedua, cendekiawan organik yang memiliki kesadaran kelas untuk selalu aktif dalam masyarakat, yakni mereka sebagai perumus dan artikulator dari Ideologi-ideologi dan kepentingan-kepentingan kelas yang sedang tumbuh dalam masyarakat.³⁶

Menurut Abudin Nata pengertian intelektual diartikan sebagai cendekiawan sedangkan historis Islam Arab diartikan *Ulu al-Bab* yang secara harfiah diartikan orang yang memiliki pemikiran dan hati nurani yang jernih, serta menggunakannya untuk memahami kekuasaan Tuhan serta mengabdikannya bagi kepentingan masyarakat. Dengan demikian, *Ulu al-Bab* atau cendekiawan dapat diartikan bukan hanya orang yang

³⁴ Gramsci, *Prison Notebooks : Catatan-Catatan dari Penjara*, 12 – 13.

³⁵ Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu* (Bantul: Kreasi Wacana Offset), hal. 6.

³⁶ Latif, *Genealogi Intelligensia (Pengetahuan dan Kekuasaan Intelligensia Muslim Indonesia Abad XX)*, hal. 21.

memiliki daya pikir dan nalar, melainkan juga daya dzikir dan spiritual. Kedua daya ini digunakan secara optimal dan saling melengkapi sehingga menggambarkan keseimbangan antara kekuatan penguasaan ilmu pengetahuan dan penguasaan terhadap ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai spiritualitas, seperti keimanan, ketaqwaan, ketulusan, kesabaran, dan ketawakalan. Karakteristik cendekiawan yang demikian itu dapat dipahami dari surat Ali Imran (3) ayat 190-191 sebagai berikut.³⁷

“Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka perilahah kami dari siksa neraka.”

Sedangkan seorang ulama dipersepsikan seorang yang memiliki kecenderungan tekstualis, normatif, teologis, mendahulukan argumen ayat-ayat al-qur’andan hadist dalam menjelaskan suatu masalah, kurang didukung oleh data-data empirik yang bersifat rasional. Selain itu seorang cendekiawan muslim sering dipahami orang yang memiliki pemahaman dan wawasan ilmu keagamaan yang kuat, komprehensif, objektif dan kritis yang disandarkan pada kajian literatur bahasa asing yang kuat, penguatan metodologi yang handal.³⁸

³⁷ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2012), hal. 14.

³⁸ *Ibid.*

Menurut Dawam Rahardjo, intelektual muslim diartikan sebagai cendekiawan. Pengertian cendekiawan sendiri dikaitkan dengan pengertian ulama, yang kemudian ditinjau dari etimologi, dimana ulama dapat diterjemahkan dengan cendekiawan. Sebab, istilah '*ulama* berasal dari kata '*alim*. Tetapi kata itu sudah menjadi salah kaprah sehingga istilah itu diartikan sebagai seseorang yang memiliki ilmu (tunggal), sedangkan jamaknya menjadi alim-ulama. Namun demikian istilah ulama sudah berkembang sebagai pengertian khusus, yaitu mereka yang diakui masyarakat sebagai seorang yang disatu pihak memiliki ilmu yang cukup tinggi di bidang agama dan di lain pihak menjalankan akhlak sesuai dengan ilmu yang diajarkan kepadanya, sehingga ia sendiri menjadi teladan masyarakat. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa "ulama itu adalah pewaris (risalah) nabi". Yang diwariskan adalah risalahnya untuk diteruskan oleh ulama. Oleh karena itu ulama berusaha mengacu kepada empat ciri-ciri nabi: (1) shidiq (jujur dan benar, yaitu berusaha menegakkan kebenaran dengan keyakinan teguh) (2) amanah (dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengemban risalah) (3) tabligh (melakukan komunikasi dan menyampaikan pesan-pesan agama kepada manusia dan (4) fathanah (cerdas, cendekia dan bijaksana dalam menghadapi persoalan dan situasi yang dihadapi).³⁹

Namun dalam tulisan ini, yang dimaksud dengan cendekiawan muslim bersandar pada konsep yang dibangun Gramsci, yaitu membagi

³⁹ M. Dawam Rahardjo, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*, iv (Bandung: Mizan, 1999), hal. 74.

cendekiawan menjadi dua kategori, pertama cendekiawan tradisional dan kedua cendekiawan organik. Makna cendekiawan muslim lebih dimaknai seorang yang memiliki dan menggunakan latar belakang agama islam sebagai landasan berpijak, sehingga istilah kyai, ustadz, ulama, ulil albab, syekh, wali, memiliki makna sama, bukan perbedaan yang ditinjau dari kemampuan spiritualnya dan kognitifnya, namun lebih dipahami sebagai perannya dalam aktivitas sosial, tetapi penulis tetap memperhatikan lahirnya istilah-istilah yang tumbuh dalam masyarakat indonesia secara historis dalam mendefinisikan cendekiawan muslim.

2. Hegemoni

Hegemoni dalam bahasa Yunani kuno disebut 'eugemonia', sebagaimana dikemukakan Encyclopaedia Britannica dalam prakteknya di Yunani, diterapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang dikalaim oleh negara-negara kota secara individual, misalnya yang dilakukan oleh negara kota athena dan sparta terhadap negara-negara lain yang sejajar.⁴⁰

Menurut Gramsci hegemoni itu sendiri lebih menunjukkan kepada penguasaan terhadap kelompok melalui kepemimpinan dan intelektual. Bentuk penguasaan melalui hegemoni menurut gramsci dimana suatu kelas dan anggotanya menjalankan terhadap kelas-kelas

⁴⁰ Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, hal.115.

dibawahnya dengan cara kekerasan ataupun persuasif melalui kepemimpinan politik dan ideologis.⁴¹

3. Ideologi

Istilah ideologi selama dua abad terakhir bisa dibedakan menjadi dua arus utama. *Pertama*, aliran yang diwakili *de Tracy* sebagai pencipta istilah ini beserta pembela rasionalisme lain. Yang jadi titik tekanannya adalah karakteristik konsensus masyarakat serta penjelasan kontemplatif terhadap kebenaran. Kebenaran adalah kebenaran yang berkorenspondensi pada kenyataan. Aliran *kedua*, berakar dalam tradisi idealisme jerman , melalui dari Hegel, Marx, Horkhoimer dan terus sampai ke habermas. Disinilah penekanan diberikan pada penciptaan kebenaran, bukan pengamatan. Masyarakat dilihat sebagai entitas yang berubah, yang dipecah belahkan oleh konflik kemudian disatukan oleh konsensus yang stabil.⁴²

Arti ideologi sendiri menurut Gramsci adalah “ilmu pengetahuan gagasan”, dan karena analisis merupakan satu-satunya metode yang dikenali dan diaplikasikan oleh ilmu pengetahuan yang juga berarti analisis gagasan, yaitu “investigasi gagasan asli”. Gagasan tersebut harus dipisahkan menjadi beberapa elemen, dan hal ini tidak boleh dari sekedar “sensasi”.⁴³ Ideologi bukanlah fantasi perorangan,

⁴¹ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci* (Yogyakarta: Insist Press, 1999), hal.19.

⁴² David Mclellan, *Idiologi Tanpa Akhir*, II (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), hal. 14.

⁴³ Gramsci, *Prison Notebboks : Catatan-Catatan dari Penjara*, hal. 526–28.

namun terjelma dalam cara hidup kolektif masyarakat.⁴⁴ Oleh karena itu idiologi bukanlah sesuatu yang berada diluar aktivitas manusia lainnya. Sebaliknya ideologi memiliki eksistensi materialnya dalam berbagai aktivitas praktis tersebut. Ia memberikan berbagai aturan bagi tindakan praktis serta perilaku moral manusia dan ekuivalen dengan agama dalam makna sekulernya, yaitu satunya pemahaman antara konsepsi dunia dan norma tingkah laku. Kekuatan-kekuatan material adalah isinya, dan idiologi adalah bentuknya. Karena dengan mengetahui kekuatan-kekuatan material baru akan dipahami secara historis, dan tanpa kekuatan material, idiologi akan menjadi khayalan individu.⁴⁵

Menurut H.A.R Tilaar Ideologi yaitu sebagai ide-ide yang menuntun kehidupan dalam masyarakat (*guiding principle*) yang bersifat doktrin. Kita mengenal misalnya doktrin tentara, doktrin dalam pengertian etika profesi seperti yang kita kenal dalam etika kedokteran, etika guru, etika hukum, dan berbagai jenis etika lainnya. Fungsi etika tersebut dijadikan pegangan dalam pengembangan profesi dan penuntun pelaksanaan profesi tersebut.⁴⁶

Menurut Sargent dalam bukunya "*Contemporary Political Idologies*", sebuah ideologi adalah sebuah sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai fakta atau kebenaran dalam kelompok tertentu. Ia

⁴⁴ Roger Simon, *Gagasan-Gagasan Politik ;Gramsci*, iv (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 84.

⁴⁵ Gramsci, *Prison Notebooks : Catatan-Catatan dari Penjara*, hal. 529.

⁴⁶ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 168.

tersusun dari serangkaian sikap terhadap lembaga serta proses masyarakat.⁴⁷

Dari sejumlah pengertian diatas, bahwa Idiologi ditempatkan pada suatu yang integral dalam masyarakat dan menjadi bentuk keberpihakan dalam kehidupan praktisnya sebagai suatu tuntunan dalam sistem nilai, serta mampu memberikan pengaruh kepada kelompok lain dalam proses penerimaan ideologi sebagai bentuk konsensus.

4. Pendidikan Kritis

“Pendidikan” dalam bahasa Arab merujuk kepada “*ta’lim*”, “*tarbiya*”, dan “*ta’dib*”, “*tadris*”, “*irsyad*”, dan “*indzir*”.

Semua istilah ini telah dikenal sejak masa Rasulullah SAW yang beliau terapkan kepada para sahabat. Istilah yang paling sering dipakai untuk kata “pendidikan” adalah “*tarbiyah*”. Perkataan “*tarbiyah*” berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata kerja (*fi’il*) berikut:⁴⁸

- a. *Rabba- yarubbu* yang berarti tumbuh, bertambah, berkembang.
- b. *Arba- yarba* yang berarti tumbuh menjadi lebih besar, menjadi lebih dewasa.
- c. *Rabba- yurabbi* yang berarti mengatur, mengurus, mendidik.

Dengan demikian konsep *tarbiyyah* merupakan proses mendidik manusia yang berkelanjutan dalam membentuk individu baik dari segi

⁴⁷ William F. O’Nail, *Idiologi-idiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 33.

⁴⁸ M. Syafii Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre, 2007), hal.182.

fisik, intelektual, emosional, untuk mencapai kesempurnaan hidup. Proses ini merupakan penghayatan dari nilai-nilai yang sesuai untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta dilaksanakan sejak dalam ayunan sampai akhir kehidupan dunia.⁴⁹

Pendidikan kritis adalah pendidikan yang meyakini adanya muatan politik dalam semua aktifitas pendidikan. Dalam konteks akademik, pendidikan kritis mempunyai tujuan sama, yaitu memberdayakan kaum tertindas dan mentransformasikan ketidakadilan sosial yang terjadi di masyarakat melalui media pendidikan. Visi pendidikan kritis dilandaskan pada suatu pemahaman bahwa pendidikan tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial, kultural, ekonomi, dan politik yang lebih luas. Dalam konteks tersebut, perlu membangun kesadaran peserta didik agar mereka mampu mendemistifikasi kepentingan ideologis yang menyelimuti realitas. Kesadaran kritis merupakan kata kunci yang sangat penting, sebab penindasan, dominasi dan eksploitasi itu berlangsung karena tergradasinya kesadaran kritis manusia. Apa yang dimaksud dengan critical thinking adalah mode of thought yang mampu menyingkap fenomena-fenomena tersembunyi atau melampaui asumsi-asumsi yang hanya berdasarkan, meminjam istilah Antonio Gramsci (1971) “common sense” akan tetapi harus diingat bahwa mengembangkan critical consciousness tidak bisa dengan cara didepositokan dari luar, tetapi harus dilahirkan lewat usaha yang kreatif

⁴⁹ Ibid., hal. 182–83.

dari dalam peserta didik sendiri. Kesadaran kritis tidak dapat dicangkokkan, tapi dibangun lewat kesadaran diri peserta didik.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *Methodos* yang artinya jalan, atau cara. Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang *rasional, empiris, dan sistematis*.⁵⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (Library Research).⁵¹ Penelitian studi pustaka ini adalah merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai materi yang terdapat dalam kepustakaan.⁵² Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literature-literatur perpustakaan yang relevan dengan topik sesuai penelitian yang akan diteliti. Adapun literatur yang dijadikan sumber adalah jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat keputusan dan sebagainya terkait dengan topik penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 2.

⁵¹ Muthar dan Erna Widodo, *Konstruksi Kearifan Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Auyrous, 2000), 15.

⁵² P. Joko Subagio, *Metode Penelitian dan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta, 1991), 109.

informasi dari literatur-literatur seperti buku-buku, hasil penelitian, koran, majalah, artikel, essay, transkrip, catatan, internet, dan lain sebagainya.⁵³ Untuk pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, salah satunya bisa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁵⁴

3. Sumber Data

Sumber penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Sumber Primer

Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan penelitian.

Adapun data primer yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Antonio Gramsci, *Prison Notebook : Catatan catatan dari Penjara*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

2) Antonio Gramsci, *Sejarah dan Budaya*, Surabaya: Pustaka Promethea, 2000

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian, namun diposisikan sebagai data penunjang.

Adapun data sekunder yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 126.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 193.

- 1) Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Perkembangan Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- 2) Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta: Insist, 2004.
- 3) Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- 4) A Pizzolini, *Pijar – Pijar Pemikiran Gramsci*, Yogyakarta : Resist Book, 2006.
- 5) Edward W Said, *Peran Intelektual*, Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- 6) Julien Benda, *Pengkhianatan Kaum Cendekiawan*, Jakarta : Gramedia, 1999.
- 7) Yudi Latif, *Genealogi Intelektual: Pengetahuan & Kekuasaan Intelektual Muslim Indonesia Abad XX*, Jakarta: Kencana, 2013.
- 8) H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- 9) Franz Manis Suseno, *Dalam Bayang-bayang Lenin*, Jakarta: PT Sun, 2003.
- 10) Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyikap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2011.

- 11) Mansour Fakih, *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- 12) Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- 13) Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta : LP3ES, 2011.
- 14) Paulo Freire, *Pedagogi Pengharapan*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- 15) Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta : Gramedia, 1984.
- 16) Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Mesjid*, Bandung : Mizan, 2001.
- 17) Zen Rachmat Sugito dkk, *Sang Guru : Peta Ringkasan Hubungan Guru-Murid di Pelbagai Tradisi*, Yogyakarta, Yogyakarta: Ekspresi Buku, 2006.
- 18) Dan buku – buku serta jurnal lain yang relevan.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif yaitu setelah data terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya (*content analysis*) dan dibandingkan dengan data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.⁵⁵ Maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik dan diskriptik analitik yaitu data-data yang

⁵⁵ Sumdi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 87.

berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan, lalu dilakukan penafsiran atau urain tentang data, kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang susunan skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang berisi bagian antar bab. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari empat bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan, Sebagaimana lazimnya karya ilmiah, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisis tentang pembahasan mengenai biografi dan pemikiran Antonio Gramsci yang terdiri dari latar belakang pemikiran, jenjang karir ,karya-karyanya dan pemikirannya.

Bab III Menjelaskan tentang problematika pendidikan dan peran cendekiawan dalam mengembangkan pendidikan kritis. Kemudian didalam berisi tentang pengertian cendekiawan, idiologi, pendidikan kritis, historis cendekiawan indonesia.

Bab IV merupakan bab penutup atau bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan pembahasan yang telah dipaparkan, saran-saran dan kata penutup dari penulis.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 36.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Antonio Gramsci dalam mengembangkan konsep tentang perjuangan dan pembebasan manusia dari sistem kapitalisme untuk mewujudkan sistem sosialis adalah upaya merumuskan tentang pendidikan kritis bagi kaum tertindas. Landasan ideologi yang dibangun oleh Gramsci memiliki keterkaitan erat dengan basis pemikiran marxisme dibandingkan dengan pemikiran-pemikiran lainnya, yaitu meyakini adanya pertentangan kelas, kontradiksi, dan dialektika. Namun Gramsci menyadari kelemahan doktrin oleh kaum marxian tentang basis struktur ekonomi yang menentukan segalanya dan menyatakan kejatuhan kapitalisme akan berlangsung alami, seperti malam mengikuti siang.

Gramsci memperkenalkan tradisi baru, bahwa suprastruktur dapat menentukan perubahan-perubahan struktur. Dengan kata lain kapitalisme dapat bertahan adalah karena kapitalisme dapat mengendalikan kesadaran kelas pekerja serta kaum tertindas lainnya dengan cara melakukan hegemoni dan pendidikan memiliki kedudukan strategis dalam memwujudkannya. Oleh karena itu kelas pekerja serta kaum tertindas lainnya harus membangun dan memperjuangkan ideologinya agar tidak terhegemoni oleh penguasa, dengan begitu pendidikan kritis adalah upaya membangun kesadaran ideologi dan mengcounter hegemoni. Selain itu dalam melakukan sebuah hegemoni atau mengcounternya keterlibatan

kaum cendekiawan sangatlah menentukan, karena melalui merekalah ideologi-ideologi dapat disebar luaskan secara luas.

Adapun pemikiran Antonio Gramsci mengenai peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis adalah;

1. Katagori cendekiawan organik memiliki peran dalam pencipta perubahan sosial atau *agen of change*, karena keberadaanya menyatu dalam struktur sosial masyarakat, sedangkan cendekiawan tradisional berperan sebagai pendorong atau konjungtor dalam perubahan sosial karena keberadaanya memiliki jarak dengan masyarakat.
2. Cendekiawan berperan dalam penyelenggaraan pendidikan kritis sebagai tempat menghancurkan batas sekat kelas sosial serta sebagai *counter hegemoni*.,
3. Pengembangan pendidikan kritis berupaya membangun peserta didik atau masyarakat menjadi aktif yang kemudian berkembang menjadi kreatif. Dalam fase pertama tujuannya adalah mendisiplinkan, dan juga menstabilkan untuk mencapai jenis *konformisme* tertentu yang mungkin disebut *dinamis*. Dalam fase kreatif, pada basis yang telah dicapai *kolektivisasi* jenis sosial, tujuannya untuk memperluas kepribadian, melalui otonomi dan tanggung jawab, dengan kesadaran sosial dan moral yang solid dan homogen. Jadi pendidikan kreatif tidak berarti penemu *para investor* dan *penemu*, ini menunjukan indikasi sebuah fase dan metode penelitian dan pengetahuan dan bukan *progam* yang telah ditentukan dengan kewajiban dan inovasi yang mengindikasikan bahawa pembelajaran berlangsung melalui usaha spontan dan mandiri.

Sedangkan relevansi pemikiran Antonio Gramsci tentang peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis di Indonesia adalah:

1. Cendekiawan organik berperan dalam mengembangkan pendidikan kritis dalam kebudayaan masyarakat yang dapat dilakukan dengan pengorganisasian melalui pemberdayaan sebagai basis kolektif yang solid. Basis kolektif inilah yang menjadi kekuatan ideologi dalam membuat budaya tandingan dari tekanan arus globalisme dan pasar bebas. Tujuannya adalah membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menghadapi kebudayaan baru dan menghadapi berbagai problema agar masyarakat memiliki peran aktif dan kreatif dalam merubah sistem yang menindas serta menciptakan tatanan yang baru. Keterlibatan secara penuh masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan adalah bagian dari proses penyadaran itu sendiri. Pendidikan kritis ditingkatkan berbasis masyarakat inilah menjadi pondasi yang penting dalam menghancurkan hegemoni kekuasaan yang menindas. Selain itu mampu untuk melakukan *counter attack* dalam upaya perbaikan-perbaikan yang bersifat taktis maupun strategis.
2. Cendekiawan tradisional berperan dalam mengembangkan pendidikan kritis dalam pendidikan nasional berupa pembelajaran dengan menempatkan peserta didik serta pendidik sebagai subjek yang memiliki paradigma struktural kerakyatan yang berwawasan ilmiah dan mengembangkan pendidikan kritis dalam masyarakat sebagai upaya mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran kritis untuk menciptakan perubahan sosial. Untuk mendukung perjuangan dan pengembangan pendidikan kritis tersebut tersebut peran mahasiswa dan guru sebagai cendekiawan tradisional memiliki

latarbelakang sejarah yang memiliki andil cukup besar dalam perubahan sosial.

B. Saran-Saran

Mengingat akan pentingnya kajian tentang peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis, maka dalam hal ini penulis mengharapkan adanya kajian lebih mendalam. Hal ini kemudian dapat memperbarui lagi wacana cendekiawan dan pengembangan pendidikan kritis di Indonesia. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa hal yang menjadi saran dalam kajian cendekiawan dan pendidikan kritis Antonio Gramsci, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Cendekiawan memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan kritis dalam pendidikan formal ataupun non formal. Kategorisasi cendekiawan tradisional dan organik masih belum diuraikan secara terperinci karena kajian para cendekiawan ini dalam pemikiran Gramsci masih bersifat general dan sebelum seutuhnya dilakukan dalam penulisan skripsi ini, seperti peran wartawan, dokter, militer, pengacara dan sebagainya.

Kedua, pengembangan pendidikan kritis menurut Antonio Gramsci harus menyesuaikan kondisi masyarakat yaitu beralaskan garis hidup dan bangsanya untuk melakukan perjuangan kelas untuk mencapai kesetaraan dan keadilan. Dengan begitu diperlukan kajian kasus secara mendetail tentang teori dan praktek pengembangan kritis, seperti praktek pendidikan

kritis pada kaum miskin kota atau kaum tertindas lainnya yang dalam katagori kelas sosialnya tidak terikat dalam produksi ekonomi kapitalisme namun terkena dampak oleh sistem ekonomi.

Ketiga, kajian mengenai cendekiawan dan pendidikan kritis ini harus dikaji secara *kontinuitas* , karena perubahan menjadi hal yang pasti. Sehingga koreksi terhadap penerapannya di lembaga pendidikan dan kebudayaan menjadi modal sebagai bentuk dealektika karena struktur hegemoni penguasa mengalami perkembangan dan kemajuan yang semakin rumit dipahami kelas pekerja dan kelas tertindas lainnya.

C. Penutup

Demikian diskripsi tentang peran cendekiawan dalam pengembangan pendidikan kritis di Indonesia. Dalam karya ini tulis penulis sadar akan masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun penulis mengucapkan puji *Syukur Alhamdulillah*, kepada zat yang mempunyai kesempurnaan yaitu Allah SWT, karena dengan ramat dan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Kajian tentang cendekiawan dan pendidikan kritis di Indonesia harap tidak samapai disini saja. Akan tetapi penulis harap masih banyak lagi kajian dan penelitian sehingga dapat menambah khzanah dan wacana yang lebih sempurna. Disamping itu juga penulis terbuka akan masukan dan kritikan agar menjadi evaluasi bagi penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Ian. *Ideologi Politik Mutakhir*. Yogyakarta: Qalam, 2004.
- Adi Suryadi Culla, *Patah Tumbuh Hilang Berganti*. Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Antonio, M. Syafii. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre, 2007.
- Arif, Mukhrizal. *Pendidikan Postmodernisme Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azra, Azyumardi. "Masalah dan Kebijakan Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah." Jakarta: Universitas Negeri Jakarta dengan Himpunan Sarjana Administrasi Pendidikan Indonesia, 2002.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad-21*. Jakarta: BSNP, 2010.
- Badruddin. "Tanggung Jawab Kaum Intelektual (Studi Comparative antara pandangan Antonio Gramsci dan Ali Syari'ati)." Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- "Bangkitnya Generasi Emas Indonesia." *Harian Umum Pikiran Rakyat*, Mei 2012.
- Benda, Julien. *Pengkhianatan Kaum Cendekiawan*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Brata, Sumdi Surya. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

- Damanik, Ramahadin. "Pendidikan, Cendekiawan, dan Transformasi Sosial (Studi Kritis Pemikiran Soejatmoko)." Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Darmaningtyas, dan dkk. *Melawan Liberalisme Pendidikan*. Malang: Madani, 2014.
- Demi Demokrasi Partai Rakyat Demokratik Menolak Takluk*. PRD, 1999.
- Eko Prasetyo. *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Resist Book, 2009.
- Fahmi, Ihyarul. "Proses Transformasi Sosial (Perspektif Pendidikan Kritis Paulo Freire)." Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Fakih, Mansour. *Jalan Lain, Manifesto Intelektual Organic*. Yogyakarta: Insist Press, 2003.
- Femia, V. *Yosep gramsci Political Thought, hegemony, consciousness, and the revolutionary process*. Oxford: Clarendon Press, 1987.
- Freire, Paulo. *Education For critical Consciousness*. New York: The Continuum International Publising Group, 2003.
- . *Politik Pendidikan : Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- . *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan, alih bahasa Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudi-yartanto*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Friere, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Gramsci, Antonio. *Prison Notebooks : Catatan-Catatan dari Penjara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gramsci, Antonio. *Sejarah dan Budaya*. Surabaya: Pustaka Prometheus, 2000.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Haryadi, Edy. *Lenin, Pikiran Tindakan dan Ucapan*. Yogyakarta: Komunitas Studi Untuk Perubahan, 2000.
- Hasanah, Sari Adinul. “Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif (Tinjauan Filosofis dan Metodologis).” Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hernanto, Moh. Dedik. “Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Irwan, Alexander. *Jejak-Jejaj Krisis Asia*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Kartono, Kartini. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional: Beberapa Kritik dan Sugesti*. Cet. 1. Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Kemdikbud. *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud, 2013.
- Latif, Yudi. *Genealogi Inteligensia (Pengetahuan dan Kekuasaan Inteligensia Muslim Indonesia Abad XX)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Maulana, Syarif. “Ruang Publik dan Intelektual Organik.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (Juni 2015): 119–34.
- Mclellan, David. *Idiologi Tanpa Akhir*. II. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Miarso, Yusufhadi. “Pendidikan Alternatif Sebuah Agenda Reformasi,” 12 September 2006. sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id.

- Muhibbudin. "Paradigma Pendidikan Kritis-Transformatif dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Kajian Buku bebaskan Masyarakat dari belenggu Sekolah)." Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mushilli, Ahmad, dan Luay Shafi. *Krisis Intelektual Islam : Selingkuh Kaum Cendekiawan dengan Kekuasaan Politik*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mutahir, Arizal. *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*. Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2011.
- Muthar, dan Erna Widodo. *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Nata, Abudin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2012.
- Nurul Zuriah, dan dkk. *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berpsektif Gender Teori dan Aplikasi di Sekolah*. Malang: UMM Press, 2009.
- Nuryatno, Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis*. Jakarta: Resist Book, 2011.
- O'Nail, William F. *Idiologi-idiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan. "Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013." Jakarta, 2014.

Patria, Nezar, dan Andi Arief. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

“Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1.13,” n.d.

Pozzolini, A. *Pijar-pijar Pemikiran Gramsci*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.

Pramudia, Joni Rahmat. “Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi

Pendidikan Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1

(Nopember 2006): 29–38.

Prasetyo, Eko. *Guru Mendidik Itu Melawan*. Cet. 2. Yogyakarta: Resist Book,

2007.

Rahardjo, M. Dawam. *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa:*

Risalah Cendekiawan Muslim. Bandung: Mizan, 1999.

Rahmawati, Mawadah. “Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif

Pendidikan Kritis (Studi Pemikiran Pendidikan Roem Topatimasang).”

Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Railon, Francois. *Politik dan Idiologi Mahasiswa Indonesia; Pembentukan dan*

Konsolidasi Orde Baru 1966-1974. Jakarta: LP3ES, 1986.

Redaction, Sinar Rafika. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*.

Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Ritzer, George, dan Douglas J. Godman. *Teori Sosial Modern*. cetakan 8. Jakarta:

KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012.

Said, Edward W. *Peran Intelektual*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.

———. *Peran Intelektual*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 1998.

Saifudin. “Konsep Intelektual Muslim dalam Khittah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamatan Organisasi dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Santoso, Listyono, dan dkk. *Epistimologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003.

Shiraishi, Takashi. *Jaman Bergerak*. Jakarta: PT Grafiti Pustaka, 1996.

Simon, Roger. *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Insist Press, 1999.

———. *Gagasan-Gagasan Politik ;Gramsci*. iv. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

SISDIKNAS. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Utama, 2006.

Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosial, Hingga Postmodern*. Cet I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Subagio, P. Joko. *Metode Penelitian dan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta, 1991.

Sufyanto. “Diskursus Politik Intelektual.” *Jurnal PPKn* 2, no. 1 (Januari 2014).

Sugiono, Muhadi. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharto, Toto. “Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 24, no. 3 (November 2005).

- Sujito, Arie. "Mahasiswa Kini Tercerabut dari Akar Sosialnya." *Kedaulatan Rakyat*, 19 Februari 1995.
- . "SMPT Lembaga Manajerial Mahasiswa." *Bernas*, Desember 1996.
- Supriadi, Dedi. "Antara Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar: Di Balik Kebijakan Ada Konstruksi Berpikir." *Analisis CSIS*, no. 3 (Tahun XXIX 2000): 186.
- Suseno, Franz Magnis. *Dalam Bayang-Bayang Lenin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Suyata. *Community Participation in School Development: Access, Demand, and School Construction*. Jakarta: Directorate of Secondary Education, Directorate General of Primary and Secondary Education, Ministry of Education and Culture, 1996.
- Tamburran, G. J. M. Cammet, dan A. Davidson. *Modern Italian Social Theory, yang diterjemahkan oleh Vidi R. Hadiz menjadi teori sosial modern: Perspektif Italia*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Tigor N, Tigor. *Gerakan Mahasiswa*. Prisma, 1996.
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- . *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Cet. 1. Magelang: Indonesiatara, 2003.
- Topatimasang, Roem, dan Mansour Fakih. Yogyakarta: Insist Press, 2010.
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

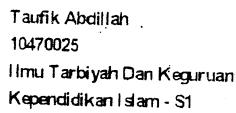
Zaki, Kafa Bihi. “Sang Penguasa (Telaah pemikiran Machiavelli ; Sebuah Hegemonik).” Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Zen, RS. *Sang Guru Peta Ringkas Hubungan Guru-Murid di Pelbagai Tradisi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Ekspresi Buku Lembaga Pers Mahasiswa Ekspresi, 2006.





MAHASISWA



Yogyakarta, 11 Januari 2019
Rektor

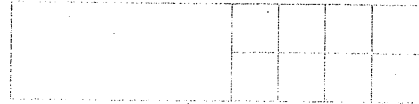


10470125

Page 10 of 10

Ketentuan :

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Core Values : Integratif-Interkonektif | Dedikatif-Inovatif | Inklusif-Continuous Improvement



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : TAUFIK ABDILLAH
NIM : 10470025
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

87.5 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman S.Ag, M.Pd

19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : TAUFIK ABDILLAH

NIM : 10470025

Jurusan : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.37 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Soeman, S.Ag, M.Pd

720315 199703 1 009



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01647/2010

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Taufik Abdillah

تاريخ الميلاد : ٢٦ اغسطس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٦١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٥٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجاكرتا، ٢٩ ابريل ٢٠١٥

المستشار هاشم زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.2.2/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Taufik Abdillah**
Date of Birth : **August 26, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 08, 2017** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 08, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 253/Un.02/L5/TU.00.9/01/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Shofwatul 'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP : 198205112006042002
Pangkat / Gol. Ruang : III/D
Jabatan : Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : TAUFIK ABDILLAH
NIM : 10470025
Prodi : Kependidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah mengikuti ujian sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)
dengan nilai:

1. Microsoft Word : 90 (A)
2. Microsoft Excel : 80 (B)
3. Microsoft Power Point : 90 (A)
4. Internet : 100 (A)

Predikat kelulusan: Sangat Memuaskan.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Kepala

Shofwatul 'Uyun





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : TAUFIK ABDILLAH
NIM : 10470025
Jurusan/Prodi : KI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

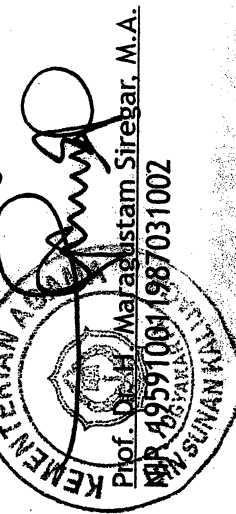
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
HAYATIRRUH, M.Ed
No. 19680112 199303 2 003

MENGESANKAN:

FOTO COPY INI SESUAI DENGAN ASLINYA
TANGGAL

KEPASA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU

AKREDITASI: A

I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor : MA.101/04.01/PP.01.1/106/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....
Negeri 1 Pekanbaru menerangkan bahwa:

nama : **TAUFIK ABDILLAH**
tempat dan tanggal lahir : **Pekanbaru, 26 Agustus 1991**
nama orang tua : **Jamingin**
madrasah asal : **MAN 1 Pekanbaru**
nomor induk : **8860**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pekanbaru, 26 April 2010

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Hayatirruh, M.Ed

No. 19680112 199303 2 003

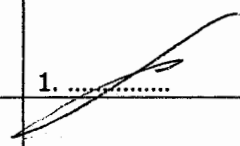
MA 04000899



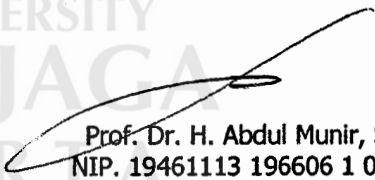
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : fik@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM SKS JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hari : Selasa Tanggal : 29 Maret 2016 Moderator : Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU Jam : 09.00 Ruang : R. Seminar Lt. 4 Smt. : XII					
NO.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Taufik Abdillah	10470025	1. 	Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU	1. 
2					

Yogyakarta, 29 Maret 2016
Moderator,


Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU
NIP. 19461113 196606 1 001

Catatan
Mahasiswa supaya menyerahkan fotocopy
Naskah proposal 1 Exp. Ke Jurusan 2 hari sebelumnya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Tlp.(0274) 589621 .512474 Fak.(0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55261

DAFTAR HADIR

MENGIKUTI MUNAQOSYAH/UJIAN SKRIPSI
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

Hari/Tanggal	Selasa, 21 Februari 2017			
Jam	08.00 - 09.00 Wib.			
Ruang	Munaqosyah Lantai 4			
Judul	ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA NEGERI 2 KLATEN			
NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	PEBIMBING	TANDA TANGAN
Muhammad Said Romadion	12490086		Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag	

DAFTAR PESERTA

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	
1	M. SABIQ IZZUDIN	13490017	1.	2.
2	Wahyu Wardoyo	13490009	3.	4.
3	TAMFIK ABDILLAH	10470025	5.	6.
4	SAID PANN SURO N	12410235	7.	8.
5	GEMA WAHYU PERDAMA	12430055	9.	10.
6	Ammar Cusuf	12430010	11.	12.
7	RIYAN	14490073	13.	14.
8	Mubhtor Marhabillah	14490075	15.	16.
9	M. Mublaghi Fadila	14490018	17.	18.
10	Ahmad Muab	14490098	19.	20.
11	Ahmad Arman Rizki	12490009	21.	22.
12	Nuzul Laula K	12490045	23.	24.
13			25.	
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Pembimbing/Penguji

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag
19791011 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Tilp.(0274) 589621 .512474 Fak.(0274) 586117
http://tarbiyah uin-suka.ac.id.Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55261

DAFTAR HADIR

MENGIKUTI MUNAQOSYAH/UJIAN SKRIPSI
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

Hari/Tanggal	Jum'at, 17 Februari 2017			
Jam	09.00- 10.00 Wib.			
Ruang	Munaqosyah lantai 4			
Judul	MANAJEMEN PONDOK BERBASIS LIFE SKILLS DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK NAHRUL HAYAH YOGYAKARTA			
NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	PEBIMBING	TANDA TANGAN
Agus Sofwan	11470065		Zainal Arifin,S.Pd.I.,M.SI.	

DAFTAR PESERTA

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	
1	TAUFIK ABDILLAH	10470025	1.	2.
2	SIROJUDIN	11720037	3.	4.
3	Silalman	12520007	5.	6.
4	Desi Widyarningsih	11900006	7.	8.
5	Iba Roifah	15490091	9.	10.
6	Kendri	12230045	11.	12.
7			13.	14.
8			15.	16.
9			17.	18.
10			19.	20.
11			21.	22.
12			23.	24.
13			25.	25.
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Pembimbing/Penguji

Zainal Arifin.S.Pd.I..M.SI.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id

Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa.

NIM : 10470025
Nama Mahasiswa : TAUFIK ABDILLAH
Nama DPA : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag

Program Studi : Kependidikan Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Semester : SEMESTER GENAP

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
1.	UIN-209-2	Al-Hadits	1	2	B-	2,75	5,50
2.	UIN-208-2	Al-Qur'an	1	2	A/B	3,50	7,00
3.	UIN-207-4	Bahasa Arab I	1	4	B-	2,75	11,00
4.	UIN-206-4	Bahasa Inggris I	1	4	B-	2,75	11,00
5.	UIN-210-2	Fiqh & Ushul Fiqh	1	2	B+	3,25	6,50
6.	UIN-101-1	Pancasila & Kewarganegaraan	1	2	B+	3,25	6,50
7.	USK-204-4	Pengantar Studi Islam	1	4	A-	3,75	15,00
8.	UIN-102-2	Akhlak Tasawuf	2	2	B+	3,25	6,50
9.	UIN-217-4	Bahasa Arab II	2	4	B/C	2,50	10,00
10.	UIN217-4	Bahasa Inggris II	2	4	B/C	2,50	10,00
11.	KIT-212-2	Filsafat Umum	2	2	A-	3,75	7,50
12.	KIT-320-2	Masail Fiqh	2	2	A/B	3,50	7,00
13.	KIT-452-2	Pengantar Ilmu Manajemen	2	2	A	4,00	8,00
14.	KIT-327-2	Pengantar Ilmu Pendidikan	2	2	A	4,00	8,00
15.	KIT-341-2*	Pengantar Psikologi	2	2	A/B	3,50	7,00
16.	UIN-103-2	Tauhid	2	2	A/B	3,50	7,00
17.	UIN-105-2	Bahasa Indonesia	3	2	A/B	3,50	7,00
18.	KIT-223-2	Filsafat Pendidikan	3	2	B+	3,25	6,50
19.	KIT-328-3	Ilmu Pendidikan Islam	3	3	B/C	2,50	7,50
20.	USK-515-2	Islam & Budaya Lokal	3	2	A	4,00	8,00
21.	KIT-333-3	Manajemen Pendidikan	3	3	B/C	2,50	7,50
22.	KIT-331-3	Pengembangan Kurikulum KI	3	3	B	3,00	9,00
23.	KIT-344-2	Psikologi Perkembangan	3	2	A/B	3,50	7,00
24.	UIN-211-2	Sejarah Kebudayaan Islam	3	2	A/B	3,50	7,00
25.	KIT-454-2	Teknologi Pendidikan	3	2	A-	3,75	7,50
26.	KIT-347-3	Administrasi & Supervisi Pendidikan	4	3	A/B	3,50	10,50
27.	KIT-344-2*	Filsafat Ilmu	4	2	B	3,00	6,00
28.	KIT-340-3	Filsafat Pendidikan Islam	4	3	B+	3,25	9,75
29.	KIT-453-2	Ilmu Komunikasi **	4	2	A	4,00	8,00
30.	KIT-219-3	Metodologi Penelitian Kependidikan I	4	3	B-	2,75	8,25
31.	KIT-330-3	Perencanaan Sistem KI	4	3	B	3,00	9,00
32.	KIT-342-2	Psikologi Pendidikan	4	2	A-	3,75	7,50
33.	KIT-329-3	Sejarah Pendidikan Islam	4	3	B+	3,25	9,75
34.	KIT-345-3	Statistik Pendidikan	4	3	C+	2,25	6,75
35.	KIT-225-2*	Tafsir	4	2	B-	2,75	5,50
36.	KIT-336-2	Desain Pembelajaran	5	3	B	3,00	9,00
37.	KIT-339-3	Hadits Tarbawy	5	3	A-	3,75	11,25
38.	KIT-334-3	Manajemen Lembaga Pendidikan Islam	5	3	A/B	3,50	10,50
39.	KIT-220-3	Metodologi Penelitian Kependidikan II	5	3	B+	3,25	9,75
40.	KIT-559-2	Pendidikan Multikultural **	5	2	A/B	3,50	7,00

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
41.	KIT-337-2	Pengembangan Evaluasi Pendidikan	5	2	A/B	3,50	7,00
42.	KIT-346-3	Strategi Pembelajaran	5	3	A-	3,75	11,25
43.	KIT-338-3	Tafsir Ayat Tarbawy	5	3	B+	3,25	9,75
44.	KIT-559-2*	Antropologi & Sosiologi Pendidikan **	6	2	B	3,00	6,00
45.	KIT-222-3	Guidance & Counseling	6	3	B-	2,75	8,25
46.	KIT-348-2	Ideologi & Politik Pendidikan	6	2	A/B	3,50	7,00
47.	KIT-350-2	Kepemimpinan Dalam Pendidikan	6	2	B	3,00	6,00
48.	KIT-335-2	Manajemen Perpustakaan **	6	2	A/B	3,50	7,00
49.	KIT-450-2	Pengajaran Mikro (PPL I)	6	2	A/B	3,50	7,00
50.	KIT-349-2	Perbandingan Pendidikan di Negara Islam	6	2	B+	3,25	6,50
51.	KIT-221-2*	Psikologi Islam **	6	2	A/B	3,50	7,00
52.	KIT-457-6.	PPL - KKN Integratif	7	6	A	4,00	24,00
53.	KIT-431-2	Pembaharuan dalam Pendidikan Islam	7	2	A/B	3,50	7,00
54.	KIT-332-3	Pemikiran Pendidikan Islam	7	3	B-	2,75	8,25
55.	KIT-343-2	Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia **	7	2	B+	3,25	6,50
			141		457,50		

Hasil Studi Sampai Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 141
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,24

Yogyakarta, 13 Februari 2017

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Astiningsih, M.Pd.
NIP. 19660130 199303 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIP. 19700429 199901 1 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 10470025

TA : 2016/2017

PRODI : Kependidikan Islam

NAMA : TAUFIK ABDILLAH

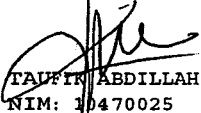
SMT : SEMESTER GENAP

NAMA DPA : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi (KI)	6	A	SAB 07:00-12:00 R: TBY-312	0	ZAINAL ARIFIN	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

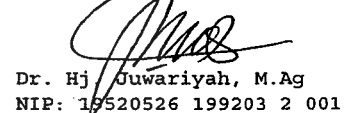
Mahasiswa


TAUFIK ABDILLAH
NIM: 10470025

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 04/02/2017

Dosen Penasihat Akademik


Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP: 19520526 199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-Mail ty_suka@telkom.net

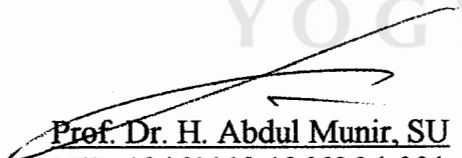
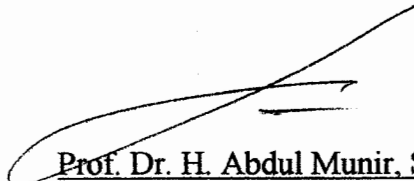
PROPOSAL BERJUDUL:

PERAN CENDIKIAWAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KRITIS
DI INDONESIA

(STUDI PEMIKIRAN ANTONIO GRAMSCI)

Diajukan Oleh:
TAUFIK ABDILLAH
NIM : 10470025

Telah Disetujui Oleh:

Tanggal: Maret 2016 Penasihat Akademik,  <u>Dr. Juwariah, M.Ag</u> NIP. 19520526 199203 2 001	Tanggal: Maret 2016 Ketua Jurusan KI,  <u>Dr. Subiyantoro, M.Ag</u> NIP. 19590410 1985003 1 005
Persetujuan Seminar Tanggal: Maret 2016 Dosen Pembimbing,  <u>Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU</u> NIP. 19461113 196606 1 001	No. Pendaftaran:/..... Tanggal: 21 Maret 2016 Sekretaris Jurusan KI,  <u>Zaenal Arifin, Spd.I., M.Si</u> NIP. 19800324 200912 1 002
Pelaksanaan Seminar Tanggal: Maret 2016 Moderator  <u>Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU</u> NIP. 19461113 196606 1 001	



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Taufik Abdillah

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

A/B

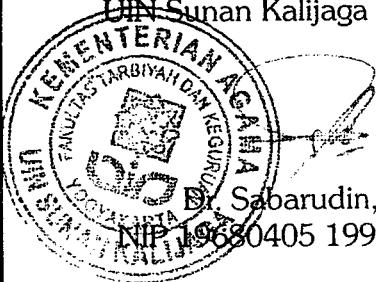
Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

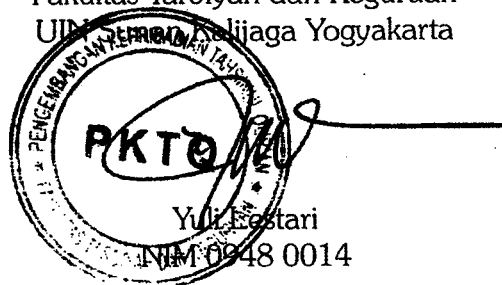


Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

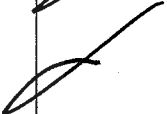
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



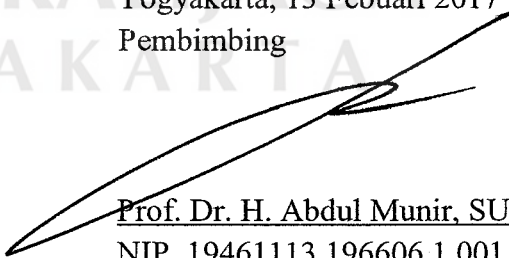
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Taufik Abdillah
2. NIM : 10470025
3. Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU
4. Mulai Pembimbingan : 23 Maret 2016 – 13 Februari 2017
5. Judul Skripsi : Peran Cendekiawan Dalam Pengembangan Pendidikan Kritis Di Indonesia (Studi Pemikiran Antonio Gramsci)
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Progam Studi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1.	29 Maret 2016	I	Proposal Skripsi	
2.	06 April 2016	II	Rivisi Proopsal	
3.	09 Mei 2016	III	Bab II	
4.	06 Juni 2016	IV	Bab III	
5.	08 Agustus 2016	V	Bab IV	
6.	13 Febuari 2017	VI	Acc lanjut Munaqosah	

Yogyakarta, 13 Febuari 2017

Pembimbing


Prof. Dr. H. Abdul Munir, SU

NIP. 19461113 196606 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Taufik Abdillah
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 26 Agustus 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Orang Tua : a. Ayah : Kamsini
b. Ibu : Jamingin
Alamat Asal : Dusu Simpang Pujut, 007/001, Bahtera Makmur
Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau.
Alamat Yogyakarta : Jalan Timoho, Gendeng, GK IV DA 3, No. 971
Baciro, Yogyakarta, 55161.
Nomor Handphone : 087738744427
E-mail : taufikabdillah610@gmail.com



PENDIDIKAN

1. SD Negeri 018 Balai Jaya (1998-2004)
2. MTS Dinul Hasannah (2004-2007)
3. MAN 1 Pekanbaru (2007-2010)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-Sekarang)

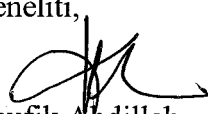
RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua OSIS MAN 1 Pekanbaru
2. Ketua Forum Study Yogyakarta (FORSMAD) 2010-2011
3. Kordinator Departemen Pendidikan Serikat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2012-2014
4. Kordinator Liga Forum Study Yogyakarta (LFSY) 2014-2016

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Peneliti,


Taufik Abdillah

NIM. 10470025